

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dilihat dari usianya, Pondok pesantren Jarinabi Muara Sabak masih tergolong muda untuk sebuah pesantren di wilayah Tanjung Jabung Timur. Namun pesantren dan strategi hafalan Alquran yang dilakukan mampu menghasilkan santri penghafal Alquran dalam jumlah besar. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh peneliti terhadap santri yang hafal Al-Quran yaitu 32 santri yang hafal 30 Juz, 36 santri yang hafal 20 Juz, dan 51 santri yang hafal 10 Juz.

Santri yang hafal 30 saja mempunyai rata-rata waktu tercepat 2 tahun 3 bulan sampai 3 tahun. Tidak hanya menghasilkan santri-santri penghafal Al-Quran saja, namun banyak pula yang berkontribusi langsung kepada masyarakat. Termasuk menjadi Imam salat Tarawih dan salat subuh selama Ramadhan. Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak juga berprestasi di wilayah Tafiz, menduduki peringkat kedua MTQ provinsi tingkat 20 dan peringkat ketiga MTQ provinsi tingkat 5.

Berdasarkan data yang diperoleh, Pondok Tafiz Jarinabi Muara Sabak menerapkan strategi menghafal Al-Quran dengan sangat baik dengan mencetak Hafiz Hafiza dalam jumlah besar.

Berdasarkan hasil di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah bahwa strategi hafalan Al-Quran yang digunakan di Pondok Pesantren Jarinabi Muara Sabak terdiri dari tiga strategi inti yaitu: persiapan hafalan Al-Quran, proses hafalan yang dilandasinya, Al-Quran dan evaluasinya.

Dalam persiapan hafalan Al-Quran, strategi menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren adalah dengan menetapkan tujuan hafalan sebagai acuan. Tahsin Al-Quran menggunakan Mushaf untuk meningkatkan pemahaman bacaan Al-

Quran. Khusus bagi Santri baru, Ponpes Jarinabi menekankan standar dan Aidad-at-Tafiz atau hafalan. Selanjutnya proses hafalan Alquran, strategi yang digunakan adalah Halakah Tafiz bersama guru, penggunaan metode hafalan Alquran, “Iqab” (sanksi), acara khusus yang mencakup dua kategori yaitu narasumber dari luar Motivasi reguler melalui undangan, Program terpadu pelayanan Qism (bagian) dengan pesantren dan turfi.

Strategi terakhir yang dilaksanakan adalah penilaian hafalan Al-Quran dengan menggunakan strategi hafalan Tasmi (insert), Iftibhar (tes) dan evaluasi hafalan santri.

B. Saran

1. Bagi Kepala Pondok Pesantren disarankan untuk tetap dan lebih berkembang tentang kegiatan setiap kegiatan belajar mengajar dan menghafal dipondok dalam terciptanya mutu Pondok Pesantren yang baik dan dapat menjadi daya tarik orang tua untuk menentukan pilihan dalam menyekolahkan anak – anaknya.
2. Untuk Guru agar terus mengembangkan kemampuan dalam mengetahui karakter Santri dan kebutuhan apa yang memang harus diberikan kepada santri agar proses belajar mengajar tepat sasaran
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pola pikir dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul di masyarakat umumnya dan khususnya disekolah.